

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Teori Ilmu Manajemen (*Grand Theory*)

Manajemen merupakan suatu seni atau ilmu untuk mencapai tujuan yang diinginkan organisasi dengan pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan. Wirandi dalam Nurdiansyah dan Rahman (2019:2) menjelaskan bahwa: “ilmu manajemen merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang dikumpulkan dan diterima sehubungan yang berhubungan dengan universal mengenai manajemen”. Selanjutnya Noor (2013:22) menjelaskan bahwa ”ilmu manajemen merupakan pengetahuan praktis untuk memecahkan masalah manajemen melalui pengamatan sistematis terhadap fenomena-fenomena, kejadian-kejadian, dan keadaan-keadaan manajemen berdasarkan fakta.”

Selain itu John Suprihanto (2014:4) menjelaskan bahwa:

Manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan.

Berbeda pandangan Nugroho (2017:2) menyebutkan bahwa “Ilmu manajemen diartikan sebagai seni dan ilmu mengenai pendekatan yang ilmiah, logis, dan sistematis dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien serta mampu memberikan manfaat kepada semua pihak pemangku kepentingan.”

Sementara Menurut Suprihanto (2014:2) berpendapat bahwa: “Ilmu manajemen suatu ilmu yang mempelajari cara mencapai tujuan dengan efektif serta efisien dengan menggunakan bantuan orang lain.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ilmu manajemen adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana cara memecahkan suatu masalah guna mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien serta mampu memberikan manfaat kepada semua pihak pemangku kepentingan.

2.1.1.1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerialm hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sekolah dan lainnya. Menurut Sumarsan (2013:2), “manajemen diartikan sebagai seni dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan atau sasaran kinerja.”

Sedangkan menurut Nugroho (2017:2) menjelaskan bahwa “Manajemen adalah proses pencapaian tujuan yang dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dengan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi agar kegiatan tersebut berjalan efektif dan efisien.”

Selain itu, Haimann dalam Firmansyah dan Mahardhika (2018:3) menyatakan bahwa: ‘Manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha untuk mencapai tujuan bersama.’

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan atau sasaran organisasi melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dengan sumber daya yang dimiliki organisasi agar kegiatan tersebut berjalan secara efektif dan efisien.

2.1.1.2. Tujuan Manajemen

Selanjutnya menurut Ibrahim dalam Hasibuan (2016:9) bahwa pada umumnya tujuan dari manajemen adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Manajemen dalam Tingkat Organisasi atau Perusahaan
Setiap perusahaan atau organisasi pastinya berusaha untuk mencapai tujuan ekonomi yang baik akan membantu seseorang untuk meraih semua tujuan yang ada. Manajemen akan membantu seseorang untuk menggunakan sumber daya yang ada dengan penggunaan seoptimal mungkin sampai menuju tujuan akhir.
2. Tujuan Manajemen dalam Tingkat Sosial
Manajemen memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Berikut ini beberapa tujuan manajemen dalam tingkat sosial:
 - a. Memastikan keselamatan, kesehatan dan harga produk yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat atau minimalnya kepada target pasar.
 - b. Memastikan bahwa produk yang dijual kepada masyarakat memiliki kualitas produk yang baik dan memenuhi standar.

2.1.1.3. Fungsi Manajemen

Sifat dasar manajemen adalah sangat beragam, karena mencakup banyak dimensi aktivitas dan lembaga. Manajemen berhubungan dengan semua aktivitas organisasi dan dilaksanakan pada semua level organisasi. Karena itu manajemen bukan merupakan sesuatu yang terpisah atau pengurangan fungsi suatu organisasi tidak hanya memiliki mengelola satu bidang tetapi juga sangat luas sebagai contoh: bidang produksi, pemasaran, keuangan atau personil. Dalam hal ini

manajemen suatu proses umum terhadap semua fungsi lain yang dilaksanakan dalam organisasi. Tegasnya manajemen adalah suatu perpaduan aktivitas.

Aktivitas manajemen mencakup spektrum yang sangat luas, sebab dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, sampai mengawasi kegiatan untuk mencapai tujuan. Maka dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap organisasi, adapun fungsi-fungsi manajemen menurut para ahli diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Fungsi Manajemen Menurut Para Ahli

No	Penulis	Judul Buku	Fungsi
1.	George R. Terry	<i>Principles of Management</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Planning</i> 2. <i>Organizing</i> 3. <i>Actuating</i> 4. <i>Controlling</i>
2.	Henry Fayol	<i>General and Industrial Management</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Planning</i> 2. <i>Organizing</i> 3. <i>Commanding</i> 4. <i>Coordinating</i> 5. <i>Controlling</i>
3.	Harold Koontz dan Cryiil O'Donnel	<i>Principles of Management</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Planning</i> 2. <i>Organizing</i> 3. <i>Staffing</i> 4. <i>Controlling</i>
4.	The Liang Gie	Ilmu Administrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pembuatan Keputusan 3. Pembimbing 4. Pengkoordinasi 5. Penyempurna
5.	Hasibuan	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pengorganisasian 3. Pengarahan 4. Pengadilan

Sumber: Penulis, 2023

Berdasarkan pendapat di atas mengenai fungsi manajemen dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi manajemen meliputi:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan salah satu hal yang penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. Karena seringkali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami suatu kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan. Kesulitan tersebut dapat berupa penyimpangan arah dari pada tujuan, atau ada pemborosan modal yang mengakibatkan gagalnya semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

Perencanaan adalah penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Aderson sebagaimana yang dikutip oleh Marno (1989:47), mengatakan bahwa: 'perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan bagi perbuatan dimasa datang.' Definisi ini mengisyaratkan bahwa pembuatan keputusan merupakan bagian dari perencanaan, namun proses perencanaan dapat juga terpikir setelah tujuan dan keputusan diambil.

Perencanaan selalu terkait dengan masa depan, dan masa depan selalu tidak pasti, banyak faktor yang berubah dengan cepat. Tanpa perencanaan, sekolah atau lembaga pendidikan akan kehilangan kesempatan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai, dan bagaimana mencapainya. Oleh karena itu rencana harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Penempatan fungsi pengorganisasian setelah fungsi perencanaan merupakan hal yang logis karena tindakan pengorganisasian menjembatani kegiatan perencanaan dengan pelaksanaannya. Suatu rencana yang telah tersusun secara matang dan ditetapkan berdasarkan perhitungan-perhitungan tertentu, tentunya tidak dengan sendirinya mendekatkan organisasi pada tujuan yang hendak dicapainya. Ia memerlukan pengaturan-pengaturan yang tidak saja menyangkut wadah dimana kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan, namun juga aturan main yang harus ditaati oleh setiap orang dalam organisasi.

Dengan kata lain, tanpa pengorganisasian mustahil suatu rencana dapat mencapai tujuan, tanpa pengorganisasian para pelaksana tidak memiliki pedoman yang jelas dan tegas sehingga pemborosan dan tumpang tindih akan mewarnai pelaksanaan suatu rencana yang akibatnya adalah kegagalan dalam mencapai tujuan.

Setelah mendapat kepastian tentang tujuan, sumber daya dan teknik/metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, lebih lanjut manajer melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat dikerjakan oleh orang ahlinya secara sukses.

Menurut Terry sebagaimana ditulis oleh Ulbert Silalahi adalah pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan-hubungan pekerjaan diantara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya. Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang perlu mendapat perhatian dari kepala sekolah.

Fungsi ini perlu dilakukan untuk mewujudkan struktur organisasi sekolah, uraian tugas tiap bidang, wewenang dan tanggungjawab menjadi lebih jelas, dan penentuan sumber daya manusia dan materil yang diperlukan.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan ruang lingkungnya cukup luas serta berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Penggerakan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen. Pentingnya pelaksanaan penggerakan didasarkan pada alasan bahwa, usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital tapi tidak akan ada out put kongkrit yang dihasilkan tanpa adanya implementasi aktivitas yang diusahakan dan diorganisasikan dalam suatu tindakan atau usaha yang menimbulkan tindakan. Sehingga banyak ahli yang berpendapat penggerakan merupakan fungsi yang terpenting dalam manajemen.

Penggerakan atau *actuating* merupakan hubungan erat antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan dari adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian kerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan yang nyata.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Setiap organisasi agar dapat mencapai tujuan organisasinya memerlukan manajemen. Di dalam memfungsikan manajemen diperlukan proses pengawasan, atau kegiatan pencapaian tujuan organisasi melalui pengawasan dapat dinamakan sebagai proses manajemen. Mengawasi institusi pendidikan adalah membuat institusi berjalan sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan dan sampai kepada

tujuan secara efektif dan efisien. Perjalanan menuju tujuan dimonitor, diawasi dan dinilai supaya tidak melenceng atau keluar jalur. Apabila hal ini terjadi harus dilakukan upaya mengembalikan pada arah semula. Dari hasil evaluasi dapat dijadikan informasi yang harus menjamin bahwa aktivitas yang menyimpang tidak terulang kembali.

Pengawasan merupakan suatu unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan disamping itu merupakan hal yang penting pula untuk menentukan rencana kerja yang akan datang. Oleh karena itu, pengawasan merupakan suatu kegiatan yang perlu dilakukan oleh setiap pelaksana terutama yang memegang jabatan pimpinan. Tanpa pengawasan, pimpinan tidak dapat melihat adanya penyimpangan penyimpangan dari rencana yang telah digariskan dan juga tidak akan dapat menyusun rencana kerja yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman yang lalu.

Pengawasan atau pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan organisasi dapat terselenggara dengan baik. Uraian tersebut menggambarkan bahwa pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang akan dicapai, yaitu standar apa yang sedang dilakukan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

2.1.1.4. Unsur Manajemen

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seorang manajer membutuhkan sarana manajemen yang disebut dengan unsur manajemen. Menurut Firmansyah dan Mahardika (2018:5) untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai diperlukan sebuah sarana manajemen yang lebih dikenal dengan 6M, yaitu terdiri dari:

1. Manusia (*Man*)

Sarana penting atau sarana utama setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu-individu tersendiri atau manusianya. Berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat diperbuat dalam mencapai tujuan seperti yang dapat ditinjau dari sudut pandang proses, perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan, dan pengawasan atau dapat pula kita tinjau dari sudut bidang, seperti penjualan, produksi, keuangan dan personalia. *Man* atau manusia ataupun juga sering diistilahkan dengan sumber daya manusia dalam dunia manajemen merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan. Manusia yang merancang tujuan, menetapkan tujuan dan manusia jugalah yang nantinya akan menjalankan proses dalam mencapai tujuan yang ditetapkan tersebut. Dengan adanya faktor sumber daya manusia, kegiatan manajemen dan produksi dapat berjalan karena pada dasarnya faktor tersebut berperan penting dalam kegiatan manajemen dan produksi. Tanpa adanya manusia maka tidak akan pernah ada proses kerja karena manusia pada dasarnya adalah mahluk kerja.

2. Uang (*Money*)

Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Tanpa adanya keuangan yang memadai kegiatan perusahaan atau sebuah organisasi tidak akan berjalan sebagaimana seharusnya. Pada dasarnya keuangan dapat diartikan sebagai darah dari suatu perusahaan atau organisasi yang berhubungan dengan masalah anggaran (*budget*), upah karyawan (gaji) dan pendapatan perusahaan atau organisasi.

3. Material (*Materials*)

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan mentah yang akan diolah menjadi barang jadi. Adanya bahan mentah tersebut maaka dapat memperoleh barang yang bernilai tinggi. Oleh karena itu, material dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

4. Mesin (*Machine*)

Dalam perkembangan teknologi yang semakin maju, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum Revolusi

Industri terjadi. Mesin pengolah yang digunakan berguna untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Hal tersebut membuat kegiatan produksi akan lebih efisien dan menguntungkan.

5. Metode (*Method*)

Dalam melakukan kegiatan organisasi agar dapat berhasil mencapai sebuah keinginan bersama maka manusia dihadapkan dengan berbagai alternatif metode cara menjalankan pekerjaannya, sehingga cara yang dilakukannya dapat menjadi sarana yang efektif sebagai alat manajemen dalam mencapai tujuan.

6. Pasar (*Market*)

Pasar merupakan sebuah tempat untuk memasarkan produk yang telah dihasilkan. Bagi badan yang bergerak dibidang industri maka sarana manajemen sangat penting bagi pasar atau market lainnya. Untuk mengetahui bahwa pasar membagi hasil produksinya maka perusahaan industri tidak mustahil dapat diurai sebagian dari masalah utama dalam perusahaan industri tersebut. Perusahaan minimal mempertahankan pasar yang sudah ada atau jika memungkinkan dapat mencari pasar baru untuk hasil produksinya. Oleh karena itu, market merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya baik bagi perusahaan industri maupun bagi semua badan yang bertujuan untuk mencari laba.

Dari beberapa unsur-unsur manajemen di atas dapat disimpulkan, bahwa manusia adalah unsur dan sarana utama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berbagai kegiatan yang dapat diperbuat dalam mencapai tujuan seperti dari sudut pandang proses, perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, pengarahan, dan pengawasan hanya dapat dilakukan oleh manusia ataupun juga sering diistilahkan dengan sumber daya manusia dalam dunia manajemen merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan.

2.1.1.5. Asas-Asas Manajemen

Asas merupakan prinsip dasar yang dijadikan acuan berfikir seorang dalam mengambil suatu keputusan. Menurut Fayol dalam Rusdiana dan Ghazin (2014:39) adalah sebagai berikut:

1. *Devision Of Work* (Asas Pembagian Kerja)
2. *Authority and Responsibilty* (Asas Wewenang dan Tanggung Jawab)
3. *Dicipline* (Asas Disiplin)

4. *Unity Of Command* (Asas Ketentuan dan Perintah)
5. *Unity Of Direction* (Asas Kesatuan Jurusan atau Arah)
6. *Subordination Of Individual Interest Into Geeneraliners* (Asas Kepentingan Umum Diatas Kepentingan Pribadi)
7. *Renumeration Of Personnel* (Asas Pembagian yang Wajar)
8. *Centralization* (Asas Pemutusan Wewenang)
9. *Sclar Of Chain* (Asas Pemutusan Wewenang)
10. *Order* (Asas Keteraturan)
11. *Equity* (Asas Keandalan)
12. *Initiave* (Asas Inisiatif)
13. *Sprite de Corps* (Asas Kesatuan)
14. *Stability Of Turn-ove Personal* (Asas Kestabilan Masa Jabatan)

2.1.1.6. Level Manajemen

Menurut Septiana (2016:104) level manajemen terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen Tingkat Puncak (*Top Management*)
Manajemen tingkat atas bertanggung jawab atas keputusan-keputusan manajemen yang diambil pada seluruh organisasi. Kemampuan yang dimiliki manajemen tingkat atas adalah berupa konseptual dapat diartikan bahwa konsep dibuat dan dirumuskan serta dilaksanakan oleh manajer yang berada di tingkat bawahannya.
2. Manajemen Tingkat Menengah (*Middle Management*)
Manajemen mempunyai keahlian dalam berkomunikasi, bekerja sama dan memberi motivasi kepada orang lain. Serta melakukan tanggung jawab atas suatu rencana serta memastikan tercapainya tujuan.
3. Manajemen Tingkat Bawah (*Low Management*)
Manajemen tingkat bawah ini memiliki keahlian tingkat teknis dimana tugas dan tanggung jawab menyelesaikan rencana ditetapkan oleh manajer di atasnya.

2.1.1.7. Bidang-Bidang Manajemen

Menurut Amirullah (2015) terdapat empat bidang utama manajemen, diantaranya:

1. Bidang Pemasaran
Bidang pemasaran merupakan salah satu bidang yang sangat penting bagi perusahaan dalam menjalankan bisnis. Bidang pemasaran menjadi ujung tombak bagi perusahaan dalam menjalankan bisnis untuk memperoleh laba dan keuntungan, kegiatan pemasaran merupakan upaya memenuhi dan mengetahui keinginan konsumen.

2. Bidang Operasional
Manajemen produksi merupakan penerapan manajemen berdasarkan fungsinya dalam menghasilkan produk sesuai standaryang ditetapkan berdasarkan keinginan konsumen dengan sistim produksi yang efisien mulai dari penetapan lokasi pabrik, proses pengolahan hingga menjadi produk akhir.
3. Bidang Keuangan
Fungsi dari manajemen keuangan yaitu memastikan apakah usaha yang dijalankan menghasilkan keuntungan. fungsi bidang keuangan diantaranya merencanakan bagaimana memperoleh modal usaha dan cara penerapan saat dijalankan.
4. Bidang Sumber Daya Manusia
Bidang sumber daya manusia adalah kegiatan yang berkaitan dengan karyawan, aktifitas-aktifitas yang dilakukan adalah proses penarikan tenaga kerja yang berkualitas, bagaimana cara rekrutment dan seleksi tenaga kerja, melakukan pengembangan mealalui pelatihan, bagaimana cara mempertahankan tenaga kerja yang berkualitas serta pemberian kopensasi dan bonus pada karyawan.

2.1.2. Manajemen Keuangan (*Middle Theory*)

2.1.2.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan ilmu yang mengelola dalam berbagai hal yang berhubungan dengan aspek keuangan perusahaan agar tujuan perusahaan tercapai. Dalam konteks perusahaan, manajemen keuangan juga mencakup pengambilan keputusan strategis terkait investasi, pendanaan, dan dividen.

Manajemen keuangan (*Financial Management*) atau pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menguunakan dana, dean mengelola asset sesuai tujuan perusahaan dapat dicapai (Agus Harjito dan Martono, 2014:4).

Menurut JF Bradley dalam Dety Mulyanti (2017:63), menjelaskan mengenai manajemen keuangan sebagai berikut :

Manajemen keuangan adalah bidang manajemen bisnis yang ditujukan untuk penggunaan modal secara bijaksana dan seleksi yang seksama dari

sumber modal untuk memungkinkan unit pengeluaran untuk bergerak ke arah mencapai tujuannya.

Menurut James Van Horne dalam Dety Mulyanti (2017:63), menjelaskan mengenai manajemen keuangan adalah “Segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan tujuan menyeluruh”.

Menurut Sutrisno (2012:3) menjelaskan bahwa :

Manajemen keuangan atau sering disebut *pembelanjaan* dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Dari beberapa pendapat ahli di atas mengenai pengertian manajemen keuangan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen keuangan merupakan aktivitas-aktivitas perusahaan yang menyangkut perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan untuk memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola *asset* secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan perusahaan.

2.1.2.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Dety Mulyanti (2017:64) terdapat tujuh fungsi manajemen keuangan, yaitu :

1. Perencanaan Keuangan
Perencanaan keuangan yaitu membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
2. Penganggaran Keuangan
Penganggaran keuangan yaitu tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
3. Pengelolaan Keuangan
Pengelolaan keuangan yaitu menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
4. Pencarian Keuangan
Pencarian keuangan yaitu mencari dan mengeksplorasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.

5. Penyimpanan Keuangan
Penyimpanan keuangan yaitu menggumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dana tersebut dengan aman.
6. Pengendalian Keuangan
Pengendalian keuangan yaitu melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan.
7. Pemeriksaan Keuangan
Pemeriksaan keuangan adalah melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.

2.1.2.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012:6), tujuan manajemen keuangan adalah “Untuk memaksimalkan nilai perusahaan”. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Menurut Agus Sartono (2018:6) tujuan manajemen keuangan adalah “Untuk maksimisasi profit dan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui maksimisasi nilai perusahaan”.

2.1.2.4. Prinsip Manajemen Keuangan

Dalam prakteknya, Manajemen Keuangan adalah tindakan yang diambil dalam rangka menjaga kesehatan keuangan organisasi. Untuk itu, dalam membangun sistem manajemen keuangan yang baik perlulah kita untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip manajemen keuangan yang baik. Menurut Dety Mulyanti (2017:69) ada 7 prinsip dari manajemen keuangan yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Konsistensi (*Consistency*)
Sistem dan kebijakan keuangan dari organisasi harus konsisten dari waktu ke waktu. Ini tidak berarti bahwa sistem keuangan tidak boleh disesuaikan apabila terjadi perubahan di organisasi. Pendekatan yang tidak konsisten terhadap manajemen keuangan merupakan suatu tanda bahwa terdapat manipulasi di pengelolaan keuangan.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)
Akuntabilitas adalah kewajiban moral atau hukum, yang melekat pada individu, kelompok atau organisasi untuk menjelaskan bagaimana dana, peralatan atau kewenangan yang diberikan pihak ketiga telah digunakan.
3. Transparansi (*Transparency*)
Organisasi harus terbuka berkenaan dengan pekerjaannya, menyediakan informasi berkaitan dengan rencana dan aktivitasnya kepada para pemangku kepentingan. Termasuk didalamnya, menyiapkan laporan keuangan yang akurat, lengkap dan tepat waktu serta dapat dengan mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan penerima manfaat.
4. Kelangsungan Hidup (*Viability*)
Agar keuangan terjaga, pengeluaran organisasi di tingkat stratejik maupun operasional harus sejalan/disesuaikan dengan dana yang diterima. Kelangsungan hidup (*viability*) merupakan suatu ukuran tingkat keamanan dan keberlanjutan keuangan organisasi.
5. Integritas (*Integrity*) Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, individu yang terlibat harus mempunyai integritas yang baik. Selain itu, laporan dan catatan keuangan juga harus dijaga integritasnya melalui kelengkapan dan keakuratan pencatatan keuangan.
6. Pengelolaan (*Stewardship*)
Organisasi harus dapat mengelola dengan baik dana yang telah diperoleh dan menjamin bahwa dana tersebut digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
7. Standar Akuntansi (*Accounting Standards*)
Sistem akuntansi dan keuangan yang digunakan organisasi harus sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku umum. Hal ini berarti bahwa setiap akuntan di seluruh dunia dapat mengerti sistem yang digunakan organisasi.

2.1.2.5. Pasar Modal

Pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (emiten). Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin memberi modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan (Kasmir, 2012:184).

Menurut Harjito dan Martono (2014:383), “pasar modal (*capital market*) merupakan suatu pasar dimana dana–dana jangka panjang baik hutang maupun

modal sendiri diperdagangkan.” Dana jangka panjang yang diperdagangkan berupa surat-surat berharga. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat para investor untuk mengelola dananya dalam bentuk surat berharga (saham), obligasi (surat utang), reksadana, dan efek lainnya. Ketika pihak membutuhkan dana (perusahaan), melakukan transaksi perdagangan dengan investor yang kelebihan dana, maka terjadi kegiatan jual-beli di pasar modal.

2.1.2.6. Investasi

Menurut Standar Akuntansi Keuangan tahun 2002 (PSAK No. 13), investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Menurut Jogiyanto (2010:5) pengertian investasi adalah: “penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu.”

Menurut Tandelilin (2014:2), “investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.”

Pemahaman investasi Sadono Sukirno (2015) didefinisikan sebagai: “pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal juga perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.”

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan investasi adalah penanaman sejumlah kelebihan dana pada saat ini untuk dapat digunakan pada masa yang akan datang.

Dalam melakukan investasi tentu kita memiliki tujuan, adapun tujuan investasi menurut Fahmi (2012:3) :

- a. Terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut.
- b. Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (*profitactual*).
- c. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham.
- d. Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.

2.1.2.7. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:7) ”laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.” Kondisi terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (suatu neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Sedangkan menurut Fahmi (2014:31) mengatakan bahwa pengertian laporan keuangan yaitu :

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang memberikan informasi yang memberikan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktivitas bisnis harus dianalisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan laporan keuangan merupakan suatu informasi mengenai keadaan atau kondisi keuangan sebuah perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan sangat bermanfaat bagi investor untuk mengetahui informasi mengenai setiap pos keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi di sebuah perusahaan, investor, harus mengetahui keadaan keuangan perusahaan terlebih dahulu agar terhindar dari kerugian di masa depan.

Tujuan laporan keuangan menurut Hans (2016:126) adalah: “memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.”

2.1.2.8. Rasio Keuangan

Rasio keuangan yang dikemukakan oleh Kasmir (2015:104) bahwa :

Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan.

Menurut Harahap (2015:297), “rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).”

Menurut Hery (2015:162), “rasio keuangan merupakan alat utama untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki beberapa kegunaan.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan penggabungan dua angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Analisis rasio digunakan untuk mengetahui bagaimana kesehatan keuangan dan kemajuan perusahaan setiap kali laporan keuangan diterbitkan. Kegiatan membandingkan tersebut dilakukan agar investor mengetahui bagaimana keadaan keuangan sebuah perusahaan yang menjadi tujuan, sehingga bisa menilai apakah keadaan keuangan perusahaan tersebut sedang sehat atau tidak. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira dana diperoleh.

Jenis-jenis rasio keuangan :

1. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:130), “Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.” Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aset lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Rasio likuiditas terdiri dari *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Cash Turnover*, dan *Inventory to Net Capital*.

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019:53), “rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.” Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Rasio solvabilitas terdiri dari : *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long*

Term Debt to Equity Ratio (LTDtER), Times Interest Earned, Fixed Charge Coverage (FCC).

3. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019:174), “rasio aktivitas atau *activity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya.” Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas terdiri dari : Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*), Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*), Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*), Perputaran Sediaan (*Inventory Turnover*), Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*).

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:198), “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas terdiri dari : *Profit Margin On Sales*, Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment/ROI*), Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*).

2.1.3. Kajian Variabel yang Diteliti (*Applied Theory*)

2.1.3.1. Literasi Keuangan

2.1.3.1.1. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi Keuangan merupakan pengetahuan tentang pengelolaan uang yang dimiliki agar dapat berkembang untuk hidup yang lebih sejahtera dimasa yang akan datang.

Menurut Kemendikbud (2017:14) mengemukakan bahwa pengertian literasi kaungan yaitu :

Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Lusardi & Mitchell dalam Rachmasari (2018:24) mengartikan bahwa: ‘literasi keuangan adalah pengetahuan individu dalam mengelola informasi ekonomi untuk pengambilan keputusan.’ Bushan & Medhury dalam Rachmasari (2018:24) mengatakan bahwa: ‘literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk membuat pertimbangan dan membuat keputusan yang efektif terkait dengan manajemen pengelolaan keuangan.’

Menurut Huston dalam Maulani (2016:34) mengatakan bahwa literasi keuangan adalah: “sebuah bagian dari modal manusia yang dapat digunakan dalam kegiatan keuangan untuk meningkatkan manfaat seumurhidup yang diharapkan dari konsumsi.” Mendari dan Kewal dalam Maulani (2016:35), ‘literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan.’

Menurut Kiliyanni & Sivaraman dalam Wildayati (2018:139), ‘literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dan rumah tangga untuk secara efektif mengelola keuangan pribadi mereka.’ Literasi keuangan dapat memberikan suatu pemahaman kepada masyarakat tentang penggunaan dan manajemen keuangan yang baik agar dapat mengelola keuangannya dengan efektif dan efisien.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Fitriarianti (2018:4), ‘literasi adalah rangkaian proses atau aktifitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen, sehingga mereka mampu mengelola keuangan jadi lebih baik.’ Berdasarkan OJK bahwa literasi keuangan dibagi menjadi 4 yakni :

- a. *Well literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- b. *Sufficient literate*, berarti memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- c. *Less literate*, berarti hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan dan produk keuangan.
- d. *No literate*, berarti tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas literasi keuangan dapat diartikan sebagai serangkaian pengetahuan keuangan yang berguna bagi meningkatkan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan sehingga dapat terhindar dari masalah-masalah keuangan.

2.1.3.1.2. Ruang Lingkup Literasi Keuangan

Ruang lingkup literasi keuangan mencakup pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara efektif. Literasi keuangan menurut Chen dan Volpe (Pelajaran.id, 2018), terbagi ke dalam beberapa ruang lingkup sebagai berikut :

1. Pemahaman atas beberapa hal yang menjadi bagian dari pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
2. *Saving and Borrowing* (tabungan dan pinjaman)
3. *Insurance* (asuransi) yang mencakup pengetahuan dasar asuransi dan berbagai macam produk asuransi.
4. *Investment* (investasi) yang mencakup beberapa hal diantaranya resiko investasi, reksadana, dan lain sebagainya.

Tabel 2.2
Ruang Ligkup Literasi Keuangan

Materi	Uraian
Pengertian transaksi ekonomi dan beragam jenis praktiknya	Pengertian alat tukar, barang, dan jasa
Pengenalan sumber daya ekonomi (<i>earning</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya alam (SDA). Potensi mengenali dan menggunakan SDA untuk kesejahteraan dan kemakmuran bersama. • Sumber daya manusia (SDM). SDM untuk mata pencaharian/profesi untuk pemenuhan kebutuhan dasar.
Pengenalan konsep belanja (<i>spending</i>) sebagai pemenuhan kebutuhan dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Skala prioritas, yakni kebutuhan primer, sekunder, dan tertier • Sosialisasi dan kampanye gaya hidup ugahari (moderasi) • Ilmu konsumen
Pengenalan konsep menyimpan (<i>saving</i>) dalam terminologi tradisional dan modern	<ul style="list-style-type: none"> • Menabung • Asuransi • Investasi
Pengenalan konsep berbagi (<i>sharing</i>) dengan berbasis pada kearifan lokal, ajaran agama, dan Negara	<ul style="list-style-type: none"> • Amal • Pajak

Pengenalan konsep mengenai praktik tidak baik dan kejahatan financial	<ul style="list-style-type: none"> • Korupsi • Rasuah • Investasi bodong • Jenis kejahatan financial lainnya
---	--

Sumber : Program Gerakan Literasi Nasional (GLN).

2.1.3.1.3. Aspek Literasi Keuangan

Menurut Chen dan Volpe dalam Rachmasari (2018:25-26) literasi keuangan dibagi menjadi empat aspek, yaitu:

1. Pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum (*general personal finance knowledge*)
Ketika seseorang mengelola keuangan pribadinya maka mereka harus memahami pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi yang kemudian digunakan untuk mengelola keuangan dan membuat keputusan yang efektif.
2. Tabungan dan pinjaman (*savings and borrowings*)
Di dalam aspek ini berkaitan dengan tabungan dan pinjaman. Secara umum tabungan yaitu sebagian pendapatan yang disisihkan untuk disimpan agar dapat digunakan dikemudian hari atau untuk keperluan mendesak lainnya. Selain itu, tabungan mendorong seseorang menjadi belajar untuk mengelola keuangannya dengan bijak. Misalnya ketika seorang mahasiswa menginginkan sesuatu ia akan berusaha menyisihkan uang sakunya untuk menabung agar dapat memenuhi keinginannya tersebut. Sedangkan pinjaman yaitu penyediaan uang dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan baik konsumsi maupun hal mendesak lainnya, sehingga diperlukan pengetahuan cukup agar dapat mengelola pinjaman tersebut secara bijak. Jika seorang mahasiswa memiliki cukup pemahaman terkait dengan tabungan dan pinjaman, maka ia akan dapat mengontrol keuangannya dengan baik berusaha untuk mengalokasikan keuangannya dengan bijak sehingga dapat meminimalisir melakukan pinjaman.
3. Asuransi (*insurance*)
Tujuan adanya asuransi yaitu untuk memberikan rasa aman selain itu jika terjadi peristiwa yang tidak terduga misalnya kecelakaan, kehilangan, kerusakan pada laptop atau alat elektronik lainnya akan mendapatkan ganti rugi atau mendapatkan keringanan untuk biaya *service*.
4. Investasi (*investment*)
Investasi merupakan keputusan yang diambil seseorang untuk dikeluarkan pada saat ini dengan tujuan digunakan untuk masa depan. Mahasiswa yang memiliki pemahaman literasi yang baik akan berfikir untuk merencanakan keuangannya di masa depan salah satunya

dengan investasi. Misalnya dengan menyisihkan uang sakunya untuk membeli tiket pulang kampung, liburan, atau hal lain yang berguna di masa depan. Hal tersebut dilakukan agar tidak membebani orang tua dan melatih kemandirian.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam literasi keuangan diantaranya yaitu, (1) Pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum (*general personal finance knowledge*) (2) Tabungan dan pinjaman (*savings and borrowings*) (3) Asuransi (*insurance*) (4) investasi (*investment*).

2.1.3.1.4. Faktor-Faktor Literasi Keuangan

Menurut Rachmasari (2018:18) Literasi keuangan dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, adapun faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu :

1. *Gender*

Gender menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. Robb dan Sharpe dalam Rachmasari (2018:18) memaparkan bahwa perbedaan karakteristik pada *gender* akan menimbulkan perbedaan terhadap perilaku keuangan. Literasi keuangan perempuan lebih rendah disebabkan perempuan cenderung emosional dan kurang mampu dalam mengendalikan diri mengelola pengeluaran. Sedangkan laki-laki pada umumnya logis dan simpel dalam memutuskan suatu hal. Selain itu, laki-laki lebih berani dan percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan.

2. *Tingkat Semester Atau Class Rank*

Seiring dengan bertambahnya tingkat semester yang dimiliki mahasiswa akan menemui berbagai permasalahan yang membuat mereka belajar dan menjadi lebih baik dalam mengelola keuangan pribadinya. Semakin tinggi tingkat semester mahasiswa pada umumnya akan berfikir lebih rasional dan bijak dalam menyikapi keuangan.

3. *Pola Pembayaran Kost*

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa *kost* atau sejenisnya yang pada dasarnya membutuhkan tempat tinggal sementara ketika sedang menempuh pendidikan. Pembayaran *kost* yang dilakukan mahasiswa akan berdampak pada pengelolaan keuangannya. Selain itu, pola pembayaran *kost* yang diambil mahasiswa merupakan output dari keputusan keuangan dari orang tua. Orang tua tentu akan mempertimbangkan dampak keuangan keluarga sebelum memutuskan pola pembayaran mana yang akan dipilih.

4. Uang Saku

Pengiriman uang saku perbulan mahasiswa kost tentu akan berpengaruh terhadap sikap keuangan. Mahasiswa *kost* yang mendapat uang saku banyak akan cenderung lebih leluasa dalam membuat *planning*. Berbeda dengan mahasiswa *kost* yang jumlah uang sakunya sedikit, harus mampu mengelola dengan baik agar cukup untuk memenuhi kebutuhan. Dengan pengetahuan literasi keuangan yang baik akan menciptakan sikap keuangan yang baik. Tingkat besarnya uang saku yang dimiliki membuat mahasiswa menjadi belajar mengelola keuangan mereka sendiri (Nidar dan Bestari, 2012). Belajar mengelola uang merupakan salah satu hal yang penting dimiliki seseorang yang berdampak pada peningkatan kemampuan literasi.

5. Pendapatan Orang Tua

Besarnya pendapatan yang dimiliki orang tua akan berpengaruh pada sikap keuangannya. Pendapatan orang tua mahasiswa yang tinggi akan membuat mahasiswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam mengembangkan kemampuan mengelola keuangannya. Pendapatan orang tua yang rendah akan berakibat pada sedikit banyaknya uang saku yang diberikan. Sehingga mahasiswa harus mampu mengelola keuangannya dengan bijak. Seorang mahasiswa yang tumbuh dari keluarga yang memiliki pengelolaan keuangan baik akan cenderung mengikuti *financial attitude* yang baik. *Financial attitude* yang baik akan menciptakan *good financial literacy*.

2.1.3.1.5. Indikator Literasi Keuangan

Menurut penelitian Mendari & Kewal (2013) indikator literasi keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu :

- a. Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi
Meliputi pemahaman akan beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
- b. Tabungan dan Pinjaman
Merupakan bagian yang meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman.
- c. Asuransi
Merupakan bagian yang meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
- d. Investasi
Bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana, dan risiko investasi.

2.1.3.2. *Financial Management Behavior*

2.1.3.2.1. Pengertian Perilaku (*Behavior*)

Menurut Dwiandani (2014), “pembentukan perilaku melibatkan penguatan positif asumsi terus menerus tentang perilaku yang diinginkan dan harus ditunjukkan sebelum menghasilkan respon yang diinginkan.” Pembentukan perilaku tidak mengacu pada proses satu langkah. Sebelum suatu perilaku terjadi, terdapat suatu stimulus, baik internal (internal) maupun eksternal (eksternal), yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku untuk menentukan hasil atau penyebab dari perilaku tersebut.

Arifin (2015) telah mengklasifikasikan perilaku menjadi dua kategori, yaitu :

- a. Perilaku Tertutup (*Covert Behavior*) respon atau tanggapan terhadap stimulus ini masih sebatas perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran, dan sikap yang terjadi pada penerima stimulus, yang orang lain amati dengan jelas.
- b. Perilaku Terbuka (*Overt Behavior*), respon stimulus termanifestasi secara jelas dalam tindakan atau perilaku yang mudah dilihat atau dilihat oleh orang lain.

2.1.3.2.2. Pengertian *Financial Management Behavior*

Menurut Rizkiana (2017), “*financial management behavior* atau perilaku keuangan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia berperilaku dalam proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada informasi yang diterimanya.” Menurut Musthafa (2017:3), “Manajemen keuangan menjelaskan banyak keputusan yang harus diambil, yaitu keputusan investasi, keputusan pembiayaan atau keputusan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan, serta keputusan kebijakan dividen.”

Tilson dalam Arlina, dkk (2013:16) menyatakan bahwa: “perilaku keuangan adalah teori berbasis psikologi yang berusaha memahami bagaimana emosi dan penyimpangan kognitif memengaruhi perilaku investor.” *Financial Management Behavior* merupakan keahlian seseorang dalam mengelola dana keuangan sehari-hari, meliputi perencanaan, penganggaran, pengecekan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan (Kusnandar & Rinandiyana, 2019). Teori yang mendukung *Financial Management Behavior* Menurut Sukirman (2018) yaitu :

Theory of planed behaviour menyatakan perilaku pengambilan keputusan merupakan hasil dari proses reasoning yang dipengaruhi oleh sikap, norma, dan pengendalian perilaku. Teori ini mengasumsikan bahwa perilaku seseorang tidak hanya di kendalikan oleh dirinya sendiri tetapi juga kontrol ketersediaan yaitu pendapat orang tua.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *financial management behavior* merupakan penjelasan tentang perilaku seseorang dalam bagaimana mengelola, memperlakukan dan mempergunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi, dan membayar hutang tepat waktu.

2.1.3.2.3. Aspek-Aspek Financial Management Behavior

a. Psikologi

Menurut Irham (2016), “psikologi adalah ilmu pengetahuan yang membahas secara terbuka atau tertutup tentang hubungan antara perilaku manusia sebagai individu atau kelompok.” Psikologi tidak lagi dipahami

secara peneliti jiwa, tetapi berbicara tentang karakteristik jiwa yang terlihat dan terukur. Secara psikologis, seseorang dimotivasi oleh kebutuhan dasarnya, dan kebutuhan ini dihasilkan dari pengaruh lingkungan tempat tinggalnya.

Menurut Prawirasasra (2017) tujuan mempelajari perilaku psikologis adalah :

1. Pelajari hukum manusia dan mengumpulkan fakta-fakta perilaku tersebut.
2. Psikologi mencoba memprediksi perilaku manusia
3. Psikologi bertujuan untuk mengontrol perilaku manusia.

b. Sosiologi

Menurut Aprilia (2014) ada dua faktor social budaya yang mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangannya, yaitu :

1. Status Sosial Orang Tua
Ketika menghukur status social siswa, klasifikasi tertentu biasanya digunakan berdasarkan ukuran kekayaan, kekuasaan, kehormatan, pengetahuan. Popularitas, tingkat pendidikan, dan pendapatan orang tua.
2. Kelompok Referensi
Kelompok acuan adalah individu (bukan anggota kelompok), seperti anggota keluarga, pendamping, atau idola, yang mempengaruhi norma, mempengaruhi ekspresi nilai, mempengaruhi informasi, dan membentuk kepribadian dan perilaku seseorang. Kelompok social menjadi acuan seseorang untuk bertindak dalam mengelola keuangannya.

c. Keuangan

Menurut *Encyclopedia of Economics*, keuangan mempelajari bagaimana individu, bisnis, dan organisasi meningkat, mengalokasikan, dan menggunakan sumber daya keuangan dari waktu ke waktu dan

menghitung resiko yang terlibat dalam pelaksanaan proyek mereka. Kata ekonomi dapat berarti:

1. Keuangan, dan aset lainnya
2. Manajemen aset tersebut
3. Menghitung dan mengatur risiko proyek

Teori keuangan menjelaskan mengapa fenomena dapat terjadi di sektor keuangan dan mengapa keputusan keuangan perlu dibuat untuk memecahkan masalah keuangan. Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Efektif berarti mencapai tujuan sesuai dengan yang direncanakan, sedangkan efektif berarti kegiatan sebelumnya telah dilaksanakan dengan benar, teratur, dan sesuai jadwal (Saada, 2014).

Pengelolaan keuangan sangat penting untuk mendukung pencapaian tujuan individu, termasuk bagi siswa. Dalam pengelolaan keuangan, setiap orang mengetahui dan berusaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan memanfaatkan pengelolaan sumber daya keuangan dengan baik untuk mencapai tujuan tersebut

2.1.3.2.4. Faktor yang Mempengaruhi *Financial Management Behavior*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* menurut Rizkiawati & Asandimitra (2018:94) “Terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* seseorang diantaranya pendapatan, jenis kelamin (*gender*), usia, pengetahuan keuangan

(*financial knowledge*), sikap terhadap keuangan (*financial attitude*), *locus of control*, dan *financial self-efficacy*". Pendapat lain mengenai faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* menurut Selcuk (2015:89) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu:

1. *Financial literacy* (literasi keuangan) yaitu pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.
2. *Financial socialization agents* (agen sosialisasi keuangan) yaitu orang-orang yang melakukan interaksi untuk memperoleh keterampilan dan informasi mengenai keuangan.
3. *Attitude toward money* (sikap terhadap uang) yaitu sikap atau pendapat seseorang terhadap uang yang dimiliki.

Berdasarkan beberapa faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi *financial management behavior*, dimana semua faktor-faktor tersebut merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi *financial management behavior* seseorang. Setiap faktor memiliki keterkaitan khusus terhadap *financial management behavior*, misalnya faktor *financial attitude* yang merupakan penilaian, pendapat, maupun keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan dalam sikapnya. Ketika individu terobsesi terhadap uang, maka individu tersebut akan berpikir bagaimana mereka memperoleh uang dan bagaimana uang yang dimiliki tersebut digunakan.

2.1.3.2.5. Indikator *Financial Management Behavior*

Terdapat beberapa indikator dalam *financial management behavior*. Menurut Dew & Xiao dalam Herdjiono (2016:228) indikator *financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari empat hal, yaitu:

1. *Consumption Konsumsi*
semua pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa. *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli dan mengapa ia membelinya.
2. *Cash-flow*
management Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.
3. *Saving and Investment*
Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapat manfaat di masa mendatang.
4. *Credit management*
Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kebangkrutan, atau dengan kata lain yaitu pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraan.

Pandangan lain mengenai indikator *financial management behavior* menurut Nababan & Sadila (2012:10) sebagai berikut:

1. Membayar tagihan tepat waktu.
2. Membayar anggaran pengeluaran dan belanja (harian, bulanan dan lain-lain).
3. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.
4. Menabung secara pribadi
5. Membandingkan harga antara toko/swalayan/supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.

Berdasarkan uraian mengenai indikator *financial management behavior* yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat kita ketahui bersama bahwa dalam perilaku pengelolaan keuangan seseorang hanya terdiri atas beberapa tindakan. Tindakan yang dilakukan seseorang tersebut dapat menggambarkan bagaimana kondisi keuangan yang dialami, seperti halnya tabungan, seseorang yang menabung berarti mereka yang memiliki ketakutan akan suatu hal yang terjadi

dimasa mendatang, namun dengan seseorang menabung bisa juga dilakukan karena kebutuhan yang diperlukan sudah terpenuhi dan masih ada sisa keuangan yang dimiliki. Dapat dilihat juga dari bagaimana seseorang dalam membayar tagihan dengan tepat waktu, dan dapat membandingkan harga sebelum melakukan pembelian kebutuhan sesuai anggarannya.

2.1.4. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Di bawah ini disajikan hasil penelitian terdahulu yang relevan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Harpa Sugiharti, Kholida Atiyatul Maula, 2019	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan	1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan	1. Variabel X, literasi keuangan (salah satu variabel independen sama). 2. Variabel Y (variabel dependen) yaitu perilaku mengelola keuangan. 3. Objek yang digunakan dalam penelitian sama yaitu menganalisis pada mahasiswa 4. Skala pengukuran yang digunakan dalam	1. Perbedaan dalam pengambilan studi kasus.

				penelitian ini sama yaitu Skala Likert	
2	Sri Ratna Sari, Sri Andriani, Putri Reno Kemala Sari, 2020	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keaungan Aparatur Sipil Negara (ASN)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. 2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel gaya hidup terhadap perilaku keuangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel X_1 (variabel independen) yaitu literasi keuangan. 2. Variabel Y (variabel dependen) yaitu perilaku keuangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel X_2 (variabel independen) yaitu gaya hidup. 2. Terdapat dua variabel independen (bebas). 3. Perbedaan dalam mengambil objek dan studi kasus.
3	Nurul Safura Azizah, 2020	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. 2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel gaya hidup terhadap perilaku keuangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel X_1 (variabel independen) yaitu literasi keuangan. 2. Variabel Y (variabel dependen) yaitu perilaku keuangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel X_2 (variabel independen) yaitu gaya hidup. 2. Dalam penelitian tersebut terdapat dua variabel bebas (independen). 3. Perbedaan dalam mengambil objek dan studi kasus.

4	Alif Ardias Sudrajat, 2020	Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. 2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel sikap keuangan terhadap perilaku keuangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel X_1 (variabel independen) yaitu literasi keuangan. 2. Variabel Y (variabel dependen) yaitu perilaku keuangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel X_2 (variabel independen) yaitu sikap keuangan. 2. Dalam penelitian tersebut terdapat dua variabel bebas (independen) 3. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif. 4. Perbedaan dalam mengambil objek dan studi kasus.
5	Audhita Rizqita Putri Husaini, Azib Asroi, Handri, 2022	Pengaruh <i>Financial Technology</i> , dan Literasi Keuangan Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial technology</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Management Behavior</i>. 2. Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Management Behavior</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel X_2 literasi keuangan (salah satu variabel independen sama). 2. Variabel Y (variabel dependen) yaitu <i>Financial Management Behavior</i>. 3. Objek yang digunakan dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat dua variabel independen (bebas). 2. Perbedaan dalam pengambilan studi kasus.

				penelitian sama yaitu menganalisis pada mahasiswa.	
--	--	--	--	--	--

Sumber : Jurnal-Jurnal Penelitian

2.2. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2015:322) menyatakan bahwa “Kerangka pemikiran merupakan kesimpulan dari kajian teori yang tersusun dalam bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih, atau perbedaan/persamaan/perbandingan nilai variabel dari suatu sampel dengan sampel yang lain”.

Sedangkan menurut Nurdin dan Hartati (2019:125) menjelaskan bahwa

Kerangka berfikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu kerangka berfikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar penelitian.

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. Maka dari itu secara teoritis, peneliti perlu menjelaskan hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika pada penelitiannya terdapat variabel moderator dan intervening, maka harus dijelaskan mengapa tersebut ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut dijelaskan pada pradigma penelitian. Oleh karena itu, setiap penyusunan pradigma penelitian harus berdasarkan pada kerangka berpikir.

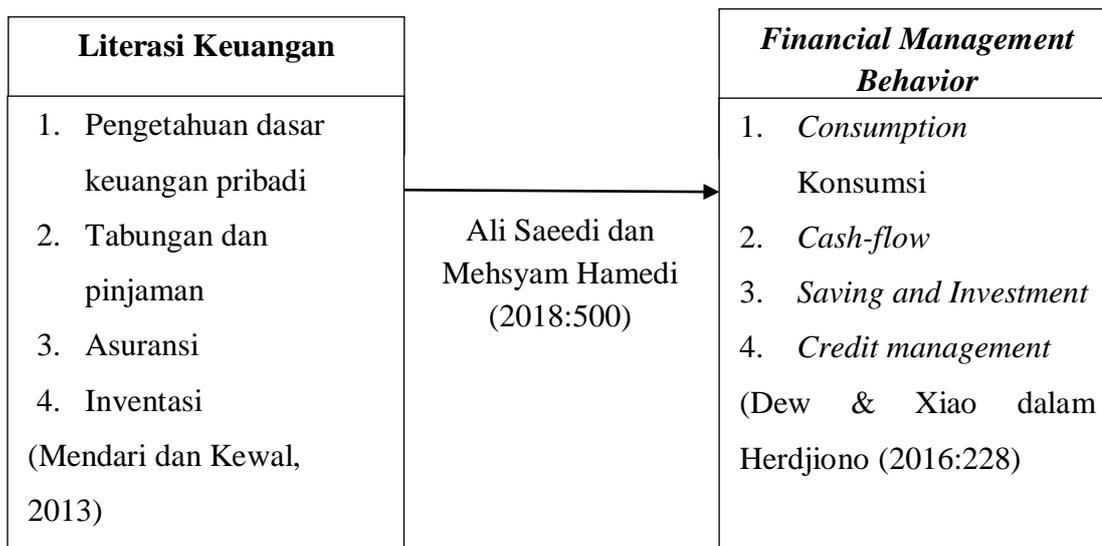
2.2.1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap *Financial Management Behaviour*

Berdasarkan Survei Nasional dan Inklusi Keuangan (SLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut

meningkat dibanding hasil survei OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%.

Literasi keuangan merupakan hal yang penting untuk mendapatkan hidup yang sejahtera, karena dengan mengetahui cara pengelolaan yang tepat tentunya didasari oleh literasi keuangan yang baik, maka taraf kehidupan diharapkan dapat meningkat. Beberapa temuan pada peneliti terdahulu yang relevan dengan literasi keuangan dan *financial management behavior* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Shahrabani Laily (2013), dan Sundarasen, et al. (2016) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*.

Mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi akan semakin bijaksana dalam mengelola keuangannya. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka akan menyebabkan literasi keuangan pribadi semakin baik. Begitupun sebaliknya, kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan perilaku keuangan yang kurang baik. Dalam penelitian ini teori penghubung yang digunakan antara variabel Literasi Keuangan (X) dengan variabel *Financial Management Behavior* (Y) yaitu pada penelitian ini (Resma et al., 2018) menyatakan bahwa orang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki pengaruh mengenai pengelolaan keuangan.



Gambar 2. 1
Paradigma Penelitian

2.3. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), “hipotesis merupakan jawaban sementara pada rumusan masalah sebuah penelitian yang dimana masalah penelitian dinyatakan dalam kalimat pernyataan.” Karena jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori yang relevan belum termasuk pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Sementara menurut Narimawati, dkk (2020) menjelaskan bahwa :

Hipotesis kerja atau penelitian adalah anggapan dasar peneliti terhadap suatu masalah yang sedang di kaji. Dalam hipotesis ini peneliti menganggap benar hipotesisnya yang kemudian akan dibuktikan secara empiris melalui pengujian menggunakan data yang diperoleh.

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan kerangka penelitian maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai “*Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Financial Management Behavior*”.